

Analisis Sektor Ekonomi Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan

Analysis of the Economic Sector in the Economic Structure of Banggai Islands Regency

Taufik Bidullah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: taufikbidullah75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan faktor faktor yang mempengaruhinya serta sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis maupun nonbasis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 Kabupaten Banggai Kepulauan dan Propinsi Sulawesi Tengah sebagai pembandingan dengan time series selama periode 2009-2013, dilakukan perhitungan dan analisisnya yang menggunakan teknik analisis pertumbuhan ekonomi, analisis Location Quotient (LQ) dan Shift-Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sektoral, sektor angkutan dan komunikasi sebagai sektor yang mencapai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tersebut dipengaruhi oleh potensi keunggulan komparatif yang tersedia pada sektor-sektor ekonomi tersebut. Terdapat sektor basis, yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan yang digolongkan sebagai sektor nonbasis, yaitu sektor industri pengolahan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor penggalan, sektor listrik dan air bersih, dan sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa.

Kata Kunci: Laju pertumbuhan ekonomi, sektor basis, sektor nonbasis

Abstract

This study aims to determine the rate of growth of economic sectors, the factors that influence them, and the economic sectors that are the basis and non-base sectors in the economic structure of the Banggai Islands Regency. This study used secondary data in the form of GRDP at constant prices in 2000, Banggai Islands Regency and Central Sulawesi Province as a comparison with the time series during the 2009-2013 period, carried out calculations and analysis using economic growth analysis techniques, Location Quotient (LQ) and Shift analysis. Share. The study results indicate that by sector, the transportation and communication sector is the sector that achieves the highest economic growth rate compared to other economic sectors. The growth rate of these economic sectors is influenced by the potential comparative advantage available in these economic sectors. There are basic sectors, namely the agricultural and trade sectors, hotels and restaurants. Meanwhile, those classified as non-basic sectors are the manufacturing industry sector, the transportation and communication sector, the financial sector, leasing and company services, the excavation sector, the electricity and clean water sector, the building sector, and the services sector.

Keywords: Economic growth rate, basic sector, non-base sector

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada (Junaidi & Zulgani, 2011) dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Tumangkeng, 2018). Dalam mencapai tujuan tersebut,

pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah (Yulianita, 2009). Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memanfaatkan sumber daya alam untuk membangun sistem perekonomian daerah (Tyas & Ikhsani, 2015).

Perbedaan kemakmuran suatu wilayah dengan wilayah lainnya disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan faktor ini merupakan faktor utama (Glasson, 1990). Perubahan wilayah ke kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha pembangunan yang diperlukan (Ayubi, 2014). Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penting sebagai penggerak utama (prime mover role) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah di mana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap ekonomi regional (Latuny, 2014). Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Nasution & Suparta, 2018). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (job creation) (Adriani, 2015). Dalam pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat karena di setiap daerah mempunyai karakteristik tersendiri, laju pertumbuhan ekonomi maupun potensi yang dimiliki masing-masing daerah berbeda (Yunan, 2011).

Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai salah satu daerah otonom dalam satu satuan wilayah Propinsi Sulawesi Tengah merupakan kabupaten yang mempunyai kemampuan perekonomian yang relatif cukup tinggi. Menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha di Kabupaten Banggai periode 2009-2013, menunjukkan total PDRB pada tahun 2013 sebesar 581.355 juta rupiah yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut dihasilkan atas kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomiannya yang bervariasi. Sektor pertanian menunjukkan sektor yang paling tinggi dalam pembentukan total PDRB dari tahun ke tahun sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 sektor pertanian menghasilkan jumlah PDRB sebesar 245.312 juta rupiah. Sedangkan sektor listrik dan air bersih merupakan sektor ekonomi yang menghasilkan jumlah PDRB yang paling rendah dalam pembentukan total PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 sektor listrik dan air bersih hanya menghasilkan jumlah PDRB sebesar 1.809 juta rupiah (BPS Banggai Kepulauan, 2014). Bervariasinya jumlah PDRB yang dihasilkan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan, tidak terlepas daripada perbedaan laju pertumbuhannya, komponen-komponen yang mempengaruhi pertumbuhannya, serta potensi ekspor masing-masing sektor dalam memberikan nilai tambah ekonomi sebagai sektor basis maupun nonbasis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan faktor faktor yang mempengaruhinya serta sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis maupun nonbasis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Banggai Kepulauan. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena pembangunan ekonomi di Kabupaten Banggai Kepulauan terus mengalami peningkatan secara signifikan yang tercermin pada peningkatan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomiannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh badan, dinas atau instansi terkait. Data ini meliputi data karakteristik wilayah, seperti kondisi geografis, demografis, dan potensi sumber daya, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun sektor-sektor perekonomian dimaksud yakni : Pertanian, Penggalan, Industri Pengolahan, Listrik dan Air Minum, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Angkutan dan Komunikasi, Keuangan Perusahaan dan Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa.

Analisis Data

Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan sektor ekonomi bisa dilihat dalam nilai absolut dan nilai relatif (persentase). Pertumbuhan dalam nilai absolut dinyatakan dalam rupiah. Pertumbuhan sektor ekonomi dalam nilai absolut, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Zahari, 2017):

$$\Delta \text{PDRB} (t) = \frac{\text{PDRB}_{(t)} - \text{PDRB}_{(t-1)}}{\text{PDRB}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Di mana :

$\Delta \text{PDRB} (t)$ = pertumbuhan ekonomi tahun (t) tertentu dalam nilai absolut
 t-1 = tahun sebelumnya.

Untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDRB}_t = \text{PDRB}_0 (1+a)^t$$

Di mana :

PDRB_t = laju pertumbuhan PDRB rata-rata pertahun ;
 PDRB_0 = PDRB tahun dasar;
 t = tahun/periode

Untuk mengkaji kinerja berbagai sektor ekonomi yang berkembang di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dan membandingkannya dengan perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah, maka digunakan teknik analisis *Shift-Share*. Metode analisis *Shift-Share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor-i di suatu region-j (Dij) dengan formulasi (Adawiah & Wardhana, 2021) :

$$\Delta y_i = [y_i (Y^t / Y^0 - 1)] + [y_i (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)] + [y_i (y_i / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$$

di mana :

Δy_i = perubahan nilai tambah sektor i;
 y_i^0 = nilai tambah sektor i di Kabupaten Banggai Kepulauan pada awal periode;
 y_i^t = nilai tambah sektor i di Kabupaten Banggai Kepulauan pada akhir periode;
 Y_i^0 = nilai tambah sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah pada awal periode;
 Y_i^t = nilai tambah sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah pada akhir periode;

Formulasi di atas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu daerah dapat diuraikan (*decompose*) atas tiga bagian. Bagian pertama pada sisi kiri persamaan tersebut :

- Regional Share* $[y_i (Y^t / Y^0 - 1)]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh dorongan faktor luar yaitu; peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan regional atau Provinsi yang berlaku pada seluruh daerah Kabupaten/Kota, atau karena dorongan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dengan daerah Kabupaten tetangga.
- Proportional Shift* $[y_i (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam wilayah kecamatan sendiri yang disebabkan oleh struktur ekonomi kabupaten yang relatif baik, yaitu berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara regional pertumbuhannya cepat.

Differential Shift $[y_i (y_i / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi wilayah kecamatan karena kondisi spesifik kecamatan yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah merupakan keuntungan kompetitif kabupaten yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor kabupaten bersangkutan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Dalam penelitian ini variabel yang dipergunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Adapun formula dari LQ adalah (Renjaan, 2020):

$$\text{LQ} = \frac{x_i / \text{PDRB Kabupaten}}{X_i / \text{PDRB Provinsi}}$$

di mana :

- x_i = Nilai tambah sektor ke-i di kabupaten
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto kabupaten
- X_i = nilai tambah sektor ke-i di suatu provinsi
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto provinsi

Apabila nilai $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor potensial, yang menunjukkan suatu sektor mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Banggai Kepulauan. Jika nilai $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial yang menunjukkan suatu sektor belum mampu melayani pasar di Kabupaten Banggai Kepulauan. Sedangkan jika nilai $LQ = 1$, berarti suatu sektor hanya mampu melayani pasar di Kabupaten Banggai Kepulauan saja atau belum dapat memasarkan hasil sektor tersebut ke luar daerah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan *Shift-Share*

Membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Propinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah di atasnya yang lebih luas, metode perhitungan *shift-share* dilakukan untuk mengetahui jumlah pengaruh dari faktor penyebab yang terdiri dari *regional share* (R), *proportional share* (P), dan *differential shift* (D). Selengkapnya hasil perhitungan nilai *shift-share* menurut lapangan usaha di Kabupaten Banggai Kepulauan periode 2009-2013 seperti ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Shift-Share* Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Kepulauan Periode 2009-2013

Lapangan Usaha	<i>Regional Share</i> (R)	<i>Proportional Shift</i> (P)	<i>Differential Shift</i> (D)
01. Pertanian	102.495,46	310.621,38	316.653,27
02. Penggalian	1.410,75	10.637,13	4.843,92
03. Industri Pengolahan	11.451,95	33.678,74	37.313,99
04. Listrik dan Air Bersih	756,16	2.429,82	2.665,71
05. Bangunan	3.041,37	12.314,10	10.848,93
06. Perdagangan, Hotel & Restoran	69.913,95	232.998,00	250.399,92
07. Angkutan dan Komunikasi			
08. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	16.913,95	55.949,41	60.665,38
09. Jasa-jasa	8.873,30	31.399,06	30.613,91
	28.384,29	94.118,81	94.403,02
T o t a l	242.961,85	784.146,46	808.408,06

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, penelitian ini menghasilkan total nilai R sebesar 242.961,85 jutaan rupiah. Hal ini berarti bahwa pertambahan PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan selama periode 2009-2013 disebabkan oleh pertambahan positif dari PDRB Propinsi Sulawesi Tengah. Total nilai P sebesar 784.146,46 jutaan rupiah menunjukkan proporsi pertambahan PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap pertambahan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2009-2013.

Sedangkan perubahan PDRB dari total nilai D yang merupakan akibat dari keunggulan komparatif beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap Propinsi Sulawesi Tengah selama periode 2009-2013 sebesar 808.408,06 jutaan rupiah. Nilai D yang positif dalam hasil penelitian ini menunjukkan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki keunggulan komparatif meskipun masih bervariasi.

Berdasarkan analisis *shift-share* yang digunakan dalam penelitian ini, secara keseluruhan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan yang tidak terlepas daripada

pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah di atasnya. Pengaruh pertumbuhan ini dibuktikan pula dengan proporsi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun.

Demikian halnya apabila dilihat secara sektoral, laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan meningkat dari tahun ke tahun karena pengaruh laju pertumbuhan sektor ekonomi yang sama pada Propinsi Sulawesi Tengah sebagai daerah di atasnya. Secara proporsional, laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam struktur ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan juga berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama pada Propinsi Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun.

Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ)

Menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Banggai Kepulauan yang dibandingkan dengan Propinsi Sulawesi Tengah berdasarkan metode *location quotient*, maka hasil perhitungan LQ Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran menghasilkan nilai lebih besar dari satu. Untuk itulah sektor tersebut merupakan sektor basis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan selama periode 2009-2013. Sedangkan sektor ekonomi lainnya merupakan sektor nonbasis karena masih menghasilkan nilai LQ yang lebih kecil dari satu. Selengkapny hasil hasil perhitungan nilai LQ menurut lapangan usaha di Kabupaten Banggai Kepulauan periode 2009-2013 seperti ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai LQ Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Kepulauan Periode 2009-2013

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
01. Pertanian	1,102	1,111	1,115	1,132	1,151	1,122
02. Penggalian	0,152	0,125	0,102	0,087	0,071	0,107
03. Industri Pengolahan	0,744	0,756	0,785	0,811	0,844	0,788
04. Listrik dan Air Bersih	0,397	0,417	0,435	0,444	0,446	0,428
05. Bangunan	0,173	0,176	0,170	0,160	0,156	0,167
06. Perdagangan, Hotel & Restoran	2,057	2,077	2,147	2,182	2,264	2,145
07. Angkutan dan Komunikasi	0,850	0,859	0,884	0,915	0,944	0,891
08. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,741	0,735	0,810	0,757	0,740	0,757
09. Jasa-jasa	0,715	0,718	0,783	0,728	0,734	0,735

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, sektor pertanian sebagai sektor basis menghasilkan nilai LQ yang meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2009-2013, sektor pertanian menghasilkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,122 setiap tahunnya. Sedangkan, sektor perdagangan, hotel dan restoran selain mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menghasilkan pula nilai LQ lebih tinggi yang rata-rata sebesar 2,145 setiap tahunnya apabila dibandingkan dengan sektor pertanian.

Meskipun masih menjadi sektor nonbasis karena menghasilkan nilai LQ lebih kecil satu, terdapat beberapa sektor ekonomi yang berpotensi menjadi sektor basis karena menghasilkan nilai LQ yang cenderung meningkat mendekati nilai satu dari tahun ke tahun. Sektor-sektor ekonomi tersebut yaitu, sektor industri pengolahan dengan rata-rata sebesar 0,788 setiap tahunnya, sektor angkutan dan komunikasi dengan rata-rata sebesar 0,891 setiap tahunnya, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan rata-rata sebesar 0,757 setiap tahunnya dan sektor jasa-jasa dengan rata-rata sebesar 0,735 setiap tahunnya.

Selain sektor-sektor ekonomi nonbasis tersebut, sektor-sektor ekonomi lainnya yang menjadi sektor nonbasis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan masih menunjukkan nilai LQ yang belum berpotensi untuk menjadi sektor basis. Sektor-sektor ekonomi tersebut seperti sektor penggalian dengan rata-rata sebesar 0,107 setiap tahunnya, sektor listrik dan air bersih dengan rata-rata sebesar 0,428 setiap tahunnya dan sektor bangunan rata-rata sebesar 0,167 setiap tahunnya.

Disamping disebabkan laju pertumbuhan Propinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah di atasnya dan pengaruh yang proporsional dari laju pertumbuhan Kabupaten Banggai Kepulauan, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan juga dihasilkan karena pengaruh kemampuan struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan yang positif dalam pembentukan perubahan PDRB-nya sendiri. Nilai *differential shift* positif yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki kemampuan komparatif dalam pembentukan total PDRB-nya. Kondisi ini lebih disebabkan adanya sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki keunggulan komparatif meskipun masih bervariasi.

Kondisi laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi di Kabupaten Banggai Kepulauan, terjadi pula karena dalam struktur perekonomiannya terdapat sektor basis yang memiliki kemampuan ekspor yang relatif lebih tinggi dalam menghasilkan nilai tambah perekonomiannya apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Propinsi Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun. Penelitian ini menunjukkan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai sektor basis, yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Disamping itu pula, struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk menjadi sektor basis perekonomiannya. Sektor-sektor ekonomi tersebut yaitu, sektor industri pengolahan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Meskipun masih menjadi sektor nonbasis, sektor-sektor ekonomi tersebut menunjukkan kemampuan menghasilkan nilai tambah ekonomi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun kearah memiliki kemampuan ekspor sebagaimana kemampuan sektor basis. Selain sektor-sektor ekonomi nonbasis tersebut, sektor-sektor ekonomi lainnya yang menjadi sektor nonbasis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu, sektor penggalian, sektor listrik dan air bersih, dan sektor bangunan.

Berdasarkan teori basis, Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai suatu daerah tidak harus menjadi daerah industri untuk dapat tumbuh dengan cepat, sebab faktor penentu pertumbuhan daerah adalah keuntungan komparatif (keuntungan lokal) yang dimiliki oleh daerah tersebut. Struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan bisa dimaksimalkan laju pertumbuhannya bila daerah yang bersangkutan memanfaatkan keuntungan komparatif yang dimiliki menjadi kekuatan basis ekspor. Dengan kata lain, sektor ekonomi yang dikembangkan dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan sektor basis yang memiliki potensi kompetitif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dirumuskan bahwa perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan relatif tinggi dari tahun ke tahun. Struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan sektor angkutan dan komunikasi sebagai sektor yang mencapai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainya dari tahun ke tahun. Sedangkan sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan laju pertumbuhan yang paling rendah apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainya. Laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan dipengaruhi oleh laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama di Propinsi Sulawesi Tengah. Proporsi laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki kemampuan yang positif terhadap laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama di Propinsi Sulawesi Tengah. Sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi keunggulan komparatif yang menghasilkan nilai tambah perekonomian dalam mendorong peningkatan laju pertumbuhan perekonomiannya. Sektor basis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan, yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sektor nonbasis, yaitu sektor industri pengolahan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor penggalian, sektor listrik dan air bersih, dan sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., & Wardhana, A. (2021). Analisis Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 406–418. <https://doi.org/10.20527/JIEP.V4I2.4398>
- Adriani, E. (2015). Kajian Potensi Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 10–19.
- Ayubi, A. A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1–15.
- BPS Banggai Kepulauan. (2014). *Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2014*. BPS Kabupaten Banggai Kepulauan.
- Glasson, J. (1990). *Pengantar perencanaan regional :bagian satu dan dua; terjemahan, Paul Sitohang*. . Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Junaidi, & Zulgani. (2011). Peranan sumberdaya ekonomi dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 3(0), 27–33. <http://repository.unja.ac.id/id/eprint/239>
- Latuny, E. M. (2014). Analisis Sektor Unggulan Di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika. Jurnal Ekonomi*, 8(2), 148–157.
- Nasution, Y., & Suparta, I. M. (2018). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Analisis Sektor Basis di Kota Batu Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 543–554.
- Renjaan, D. (2020). Hubungan Sektor Ekonomi Basis Dengan Penyerapan Tenaga Kerjadi Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4435172>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.
- Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah*, 12(1), 1–15.
- Yulianita, A. (2009). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Anna. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 70–85.
- Yunan, Z. Y. (2011). Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB). *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(1), 1–6.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180–196. <https://doi.org/10.33087/EKONOMIS.V1I1.18>